

OPTIMALISASI KEBIJAKAN: MENGUKUR PENGARUH IMPLEMENTASI TERHADAP PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI KEBUMEN

Luthfia Rizki Amalia^{1*}, Joko Tri Nugraha², Reza Noormansyah³
^{1,2,3} Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

*Korespondensi : jokotrinugraha@untidar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh “empat tepat” Matland terhadap program BPNT di Kabupaten Kebumen. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada program BPNT sebagai upaya pengentasan kemiskinan termasuk Kabupaten Kebumen yang meskipun mengalami penurunan, tetapi memiliki angka kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada penerima bantuan sebanyak 100 responden. Variabel independen mengacu pada model implementasi kebijakan Richard E. Matland, serta variabel dependen yaitu program BPNT (Y). Secara simultan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap program BPNT dengan nilai determinasi (R^2) sebesar 75,3%. Secara parsial, ketepatan kebijakan, pelaksanaan, dan lingkungan berpengaruh signifikan, sedangkan ketepatan target tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas implementasi BPNT tidak hanya ditentukan oleh sinergi antara kebijakan, pelaksanaan, serta dukungan lingkungan sosial, tetapi juga oleh akurasi data penerima sebagai dasar dalam memastikan ketepatan sasaran serta distribusi manfaat yang lebih merata di masyarakat. Meskipun terdapat perubahan skema penyaluran bantuan dari non tunai menjadi tunai, efektivitas program tetap terjaga dan memberikan manfaat bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Kata Kunci : BPNT; implementasi kebijakan; Kabupaten Kebumen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Matland's "empat tepat" model on the implementation of the Non Cash Food Assistance (BPNT) program in Kebumen Regency. The research is based on the BPNT program as a poverty alleviation effort, especially in Kebumen, which, despite a slight decline, still records the highest poverty rate in Central Java. A quantitative approach was applied using a survey method through questionnaires distributed to 100 respondents. The independent variables refer to Richard E. Matland's policy implementation model, while the dependent variable is the BPNT program (Y). The results of multiple regression analysis show that all independent variables simultaneously have a positive and significant effect on the BPNT program, with a coefficient of determination (R^2) of 75.3%. Partially, policy accuracy, implementation accuracy, and environmental accuracy significantly influence program effectiveness, while target accuracy shows no significant effect. These findings highlight that the success of BPNT implementation is shaped not only by policy and execution but also by the accuracy of

beneficiary data. Despite the transition from non-cash to cash assistance, the program remains effective in supporting Beneficiary Families

Keywords : BPNT; policy implementation; Kebumen Regency.

A. PENDAHULUAN

Kebijakan sosial merupakan elemen penting dalam pembangunan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Sebagai bagian dari administrasi publik, kebijakan sosial menggambarkan hubungan nyata antara pemerintah dengan masyarakat, dengan melibatkan kebijakan dan program untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Smith, 2023). Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah meluncurkan berbagai program. Meskipun demikian, kemiskinan masih menjadi persoalan yang sulit dihilangkan dan tersebar di wilayah perkotaan maupun pedesaan (Johnson & Lee, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan sosial sangat bergantung pada implementasi yang tepat dan partisipasi masyarakat (Williams, 2023). Selain itu, tantangan dalam distribusi sumber daya dan aksesibilitas program sering kali menghambat pencapaian tujuan kebijakan (Davis, 2023). Dengan demikian, pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dibutuhkan demi mengatasi masalah kemiskinan secara berkelanjutan (Martinez, 2024).

Salah satu upaya penting pemerintah adalah Program Beras Miskin (Raskin) yang dimulai pada 2002 sebagai bantuan beras bersubsidi. Program ini kemudian berganti nama menjadi Rastra pada 2015 dan ditransformasi menjadi Program Bantuan Pangan Non Tunai pada 2017. BPNT bertujuan menyediakan bahan pangan bergizi secara tepat sasaran bagi masyarakat prasejahtera. Awalnya, BPNT diberikan sebesar Rp110.000 bagi setiap

KPM dalam satu bulannya yang hanya dapat ditukar dengan beras atau telur, dan sejak akhir 2019 berlaku nasional dengan nilai manfaat meningkat menjadi Rp200.000/KPM/bulan melalui sistem perbankan dan e-Waroeng menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera.

Tabel berikut menyajikan perkembangan angka kemiskinan di wilayah administratif Kabupaten/Kota Jawa Tengah selama kurun waktu 2020 sampai 2024.

Tabel 1. Angka Kemiskinan di Jawa Tengah

No	Kabupaten/Kota	Presentase Penduduk Miskin (Persen)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	PROVINSI JAWA TENGAH	11,41	11,79	10,93	10,77	10,47
2.	Kabupaten Cilacap	11,46	11,67	11,02	10,99	10,68
3.	Kabupaten Banyumas	13,26	13,66	12,84	12,53	11,95
4.	Kabupaten Purbalingga	15,9	16,24	15,3	14,99	14,18
5.	Kabupaten Banjarnegara	15,64	16,23	15,2	14,9	14,71
6.	Kabupaten Kebumen	17,59	17,83	16,41	16,34	15,71
7.	Kabupaten Purworejo	11,78	12,4	11,53	11,33	10,87
8.	Kabupaten Wonosobo	17,36	17,67	16,17	15,58	15,28
9.	Kabupaten Magelang	11,27	11,91	11,09	10,96	10,83
10.	Kabupaten Boyolali	10,18	10,62	9,82	9,81	9,63
11.	Kabupaten Klaten	12,89	13,49	12,33	12,28	12,04
12.	Kabupaten Sukoharjo	7,68	8,23	7,61	7,58	7,47
13.	Kabupaten Wonogiri	10,86	11,55	10,99	10,94	10,71
14.	Kabupaten Karanganyar	10,28	10,68	9,85	9,79	9,59
15.	Kabupaten Sragen	13,38	13,83	12,94	12,87	12,41
16.	Kabupaten Grobogan	12,46	12,74	11,8	11,72	11,43
17.	Kabupaten Blora	11,96	12,39	11,53	11,49	11,42
18.	Kabupaten Rembang	15,6	15,8	14,65	14,17	14,02
19.	Kabupaten Pati	10,08	10,21	9,33	9,31	9,17
20.	Kabupaten Kudus	7,31	7,6	7,41	7,24	7,23
21.	Kabupaten Jepara	7,17	7,44	6,88	6,61	6,09
22.	Kabupaten Demak	12,54	12,92	12,09	12,01	11,89
23.	Kabupaten Semarang	7,51	7,82	7,27	7,17	6,96
24.	Kabupaten Temanggung	9,96	10,17	9,33	9,26	8,67
25.	Kabupaten Kendal	9,99	10,24	9,48	9,39	9,35
26.	Kabupaten Batang	9,13	9,68	8,98	8,92	8,73
27.	Kabupaten Pekalongan	10,19	10,57	9,67	9,67	8,95
28.	Kabupaten Pemalang	16,02	16,56	15,06	15,03	14,92
29.	Kabupaten Tegal	8,14	8,6	7,9	7,3	6,81
30.	Kabupaten Brebes	17,03	17,43	16,05	15,78	15,60
31.	Kota Magelang	7,58	7,75	7,1	6,11	5,94
32.	Kota Surakarta	9,03	9,4	8,84	8,44	8,31
33.	Kota Salatiga	4,94	5,14	4,73	4,66	4,57
34.	Kota Semarang	4,34	4,56	4,25	4,23	4,03
35.	Kota Pekalongan	7,17	7,59	7	6,81	6,71
36.	Kota Tegal	7,8	8,12	7,91	7,68	7,64

(Sumber: BPS Jateng 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 kabupaten, tiga kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi menunjukkan angka yang hampir serupa, yakni Kabupaten Kebumen dengan presentase kemiskinan 15,71%, Wonosobo dengan presentase kemiskinan 15,28%, dan Brebes dengan presentase 15,60%. Meskipun secara

keseluruhan terdapat penurunan kemiskinan di tingkat provinsi, ketiganya tetap memiliki angka kemiskinan yang relatif tinggi.

Pada tahun 2024, presentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen mencapai 15,71% atau setara dengan 187.950 jiwa. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, Kebumen masih memegang posisi teratas sebagai kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Angka kemiskinan yang tinggi ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi Kebumen dalam upaya pengentasan kemiskinan. Terlebih garis kemiskinan yang relatif rendah yakni berada di Rp471.824 per kapita per bulan pada tahun 2024 (BPS Kab. Kebumen).

Per 25 November 2024, Kabupaten Kebumen menerima BPNT untuk 106.842 KPM di 449 desa (Dinsos P3A Kab. Kebumen). Penyaluran informasi dilakukan oleh pendamping PKH karena tidak ada forum khusus BPNT yang disampaikan melalui pertemuan kelompok PKH di setiap desanya. Permasalahan diawali dengan adanya ketidaksesuaian data penerima manfaat akibat tidak adanya pemutakhiran data oleh Kementerian Sosial. Meskipun pemerintah desa telah mengajukan data terbaru, data yang digunakan dalam penyaluran bantuan tetap merujuk pada data lama. Selain itu, penyaluran dana ke rekening penerima, yang seharusnya dilakukan setiap bulan dengan nominal Rp200.000 per bulan, sejak Januari 2025 mengalami perubahan menjadi setiap tiga bulan sekali.

Lebih lanjut, dalam pelaksanaannya, ditemukan adanya tumpang tindih penerima manfaat, di mana Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT juga menerima bantuan sosial dari PKH. Hal ini

menimbulkan permasalahan dalam aspek ketepatan sasaran dan efektivitas distribusi bantuan sosial, yang berpotensi menyebabkan ketidakadilan dalam penyaluran serta mengurangi kesempatan bagi masyarakat lain yang juga membutuhkan, tetapi tidak terdaftar sebagai penerima manfaat. Selain itu, sejak Januari 2023, penyaluran BPNT mengalami perubahan skema, di mana bantuan diberikan dalam bentuk uang tunai dengan harapan dapat dibelanjakan di warung terdekat KPM guna meningkatkan perekonomian desa. Sehingga, setiap KPM melakukan pencairan dana melalui agen bank penyalur setiap tiga bulan sekali.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei untuk melihat pengaruh antara variabel yang dianalisis terdiri dari variabel independen, yaitu ketepatan kebijakan (X1), ketepatan pelaksanaan (X2), ketepatan target (X3), dan ketepatan lingkungan (X4), yang diambil dari model implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Richard E. Matland (Matland, 1995), serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Kementerian Sosial, 2023). Banyaknya 106.842 keseluruhan populasi diambil sampel sejumlah 100 orang, dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang tepat (Sugiyono, 2023).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa membedakan kelompok atau strata tertentu, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data yang representatif (Creswell, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh

variabel-variabel tersebut terhadap efektivitas program BPNT di Kabupaten Kebumen (Hastuti, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketepatan pelaksanaan kebijakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program sosial (Rossi & Freeman, 2018). Selain itu, ketepatan target juga menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan program bantuan sosial (Baker, 2021). Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan (Smith, 2020). Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program BPNT diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dari penelitian ini (Wang, 2022).

Hipotesis Penelitian:

1. H1: Adanya pengaruh ketepatan kebijakan terhadap keefektifan program BPNT.
2. H2: Adanya pengaruh ketepatan pelaksanaan terhadap keefektifan program BPNT.
3. H3: Adanya pengaruh ketepatan target terhadap keefektifan program BPNT.
4. H4: Adanya pengaruh ketepatan lingkungan terhadap keefektifan program BPNT.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pernyataan umum mengenai program BPNT dalam kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai manfaat yang mereka peroleh, serta sejauh mana mereka benar-benar memahami bantuan sosial tersebut.

Tabel 2. Uji Validitas Pertanyaan Umum

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	PU.1	0,798	0,196	Valid
2.	PU.2	0,811	0,196	Valid
3.	PU.3	0,735	0,196	Valid
4.	PU.4	0,657	0,196	Valid
5.	PU.5	0,756	0,196	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Uji validitas terhadap lima item pernyataan umum menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Melalui nilai r hitung $>$ r tabel (0,196) untuk $n = 100$ pada taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa seluruh item valid. Dengan demikian, kelima item pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Validitas Ketepatan Kebijakan (X1)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	X1.1	0,742	0,196	Valid
2.	X1.2	0,777	0,196	Valid
3.	X1.3	0,862	0,196	Valid
4.	X1.4	0,719	0,196	Valid
5.	X1.5	0,787	0,196	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Uji validitas terhadap lima item pernyataan variabel ketepatan kebijakan (X1) menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Melalui nilai r hitung $>$ r tabel (0,196) untuk $n = 100$ pada taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa seluruh item valid. Dengan demikian, kelima item pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4. Uji Validitas Ketepatan Pelaksanaan (X2)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	X2.1	0,824	0,196	Valid
2.	X2.2	0,752	0,196	Valid
3.	X2.3	0,839	0,196	Valid
4.	X2.4	0,824	0,196	Valid
5.	X2.5	0,613	0,196	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Uji validitas terhadap lima item pernyataan variabel ketepatan pelaksanaan (X2) menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Melalui nilai r hitung $> r$ tabel (0,196) untuk $n = 100$ pada taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa seluruh item valid. Dengan demikian, kelima item pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas.

Setelah melakukan uji reliabilitas terdapat satu pertanyaan yang tidak konsisten pada item pernyataan X3.2, dengan demikian dalam penelitian ini pertanyaan tersebut tidak digunakan.

Tabel 5. Uji Validitas Ketepatan Target (X3)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	X3.1	0,71	0,196	Valid
2.	X3.3	0,714	0,196	Valid
3.	X3.4	0,836	0,196	Valid
4.	X3.5	0,767	0,196	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Uji validitas terhadap empat item pernyataan variabel ketepatan target (X3) menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Melalui nilai r hitung $> r$ tabel (0,196) untuk $n = 100$ pada taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa seluruh item valid. Dengan demikian, keempat item pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas.

Tabel 6. Uji Validitas Ketepatan Lingkungan (X4)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	X4.1	0,877	0,196	Valid
2.	X4.2	0,680	0,196	Valid
3.	X4.3	0,710	0,196	Valid
4.	X4.4	0,702	0,196	Valid
5.	X4.5	0,887	0,196	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Uji validitas terhadap lima item pernyataan variabel ketepatan lingkungan (X4) menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Melalui nilai r hitung $> r$

tabel (0,196) untuk $n = 100$ pada taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa seluruh item valid. Dengan demikian, kelima item pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas.

Tabel 7. Uji Validitas Variabel Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Y)

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1.	Y.1	0,710	0,196	Valid
2.	Y.2	0,709	0,196	Valid
3.	Y.3	0,667	0,196	Valid
4.	Y.4	0,754	0,196	Valid
5.	Y.5	0,8	0,196	Valid

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Uji validitas terhadap lima item pernyataan variabel program BPNT (Y) menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid. Melalui nilai r hitung $> r$ tabel (0,196) untuk $n = 100$ pada taraf signifikansi 5% dapat diartikan bahwa seluruh item valid. Dengan demikian, kelima item pernyataan tersebut memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Ket.
Pernyataan Umum	0,896	$> 0,6$	Reliabel
Ketepatan Kebijakan (X1)	0,83	$> 0,6$	Reliabel
Ketepatan Pelaksanaan (X2)	0,831	$> 0,6$	Reliabel
Ketepatan Target (X3)	0,746	$> 0,6$	Reliabel
Ketepatan Lingkungan (X4)	0,81	$> 0,6$	Reliabel
Program BPNT	0,732	$> 0,6$	Reliabel

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Hasil analisis di atas dengan *Cronbach Alpha* untuk pernyataan umum adalah 0,896, sedangkan untuk masing-masing variabel, diantaranya ketepatan kebijakan (X1) sebesar 0,83, ketepatan pelaksanaan (X2) sebesar 0,831, ketepatan target (X3) sebesar 0,746, ketepatan lingkungan (X4) sebesar 0,81, dan program BPNT (Y) sebesar 0,732. Dengan demikian seluruh instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Ganda

	B	R	R ²	F		Sig.
				f hitung	f tabel	
Constant	-2,163	0,868	0,753	72,443	2,70	0,000
X1	0,282					
X2	0,359					
X3	0,018					
X4	0,457					

(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Hasil analisis menyatakan nilai R^2 sebesar 0,753, artinya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap program BPNT sebesar 75,3% ($0,753 \times 100\%$) yang mana sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, nilai f hitung (72,443) > f tabel (2,70) dengan signifikansi 0,000 > 0,05, sehingga H_a diterima H_o ditolak dan dinyatakan memiliki pengaruh. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -2,163 + 0,282 X_2 + 0,359 X_2 + 0,018 X_3 + 0,457 X_4$$

Dari persamaan tersebut, diketahui bahwa apabila variabel independen memiliki nilai 0, maka program BPNT akan menunjukkan nilai negatif sebesar -2,163. Namun apabila nilai ketepatan kebijakan meningkat satu poin, maka program BPNT akan meningkat sebanyak 0,282 (dengan asumsi variabel lain tetap). Apabila nilai ketepatan pelaksanaan meningkat satu poin, maka program BPNT akan meningkat sebanyak 0,359 (dengan asumsi variabel lain tetap). Apabila nilai ketepatan target meningkat satu poin, maka program BPNT akan meningkat sebanyak 0,018 (dengan asumsi variabel lain tetap. Begitu pula apabila nilai ketepatan lingkungan meningkat satu poin, maka program BPNT akan meningkat sebanyak 0,457 (dengan

asumsi variabel lain tetap).

PEMBAHASAN

Pengaruh Ketepatan Kebijakan (X1) terhadap Program BPNT (Y)

Hasil analisis dari pengujian hipotesis memperlihatkan jika variabel ketepatan kebijakan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program BPNT. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung (2,742) > t tabel (1,984), serta tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat ketepatan kebijakan yang diterapkan, maka program BPNT akan semakin efektif dalam mencapai tujuannya.

Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ketepatan kebijakan yang diterapkan dalam program BPNT, maka efektivitas program dalam mencapai tujuannya juga akan meningkat. Menurut penelitian oleh Prasetyo dan Sari (2023), ketepatan kebijakan yang jelas dan terukur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepuasan penerima manfaat. Selain itu, penelitian oleh Rahman et al. (2022) menemukan bahwa implementasi kebijakan yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan aksesibilitas program BPNT, sehingga mempercepat pengentasan kemiskinan. Hasil studi oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa ketepatan dalam penentuan target penerima manfaat berpengaruh positif terhadap keberhasilan program, di mana penerima yang tepat sasaran menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang lebih signifikan. Selanjutnya, penelitian oleh Nugroho dan Widiastuti (2024) menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap kebijakan untuk memastikan bahwa program BPNT tetap relevan dan efektif dalam menjawab

tantangan yang ada. Terakhir, studi oleh Santoso (2023) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perumusan kebijakan dapat meningkatkan ketepatan kebijakan, yang pada gilirannya berkontribusi pada efektivitas program BPNT.

Semakin tinggi ketepatan kebijakan yang diterapkan dalam program BPNT, maka efektivitas program dalam mencapai tujuannya juga akan meningkat. Dengan kata lain, apabila ketepatan kebijakan semakin baik, maka program BPNT akan semakin optimal dalam penyaluran bantuan kepada penerima manfaat. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang tepat dalam program BPNT dapat mendorong keefektifan implementasi serta memastikan bantuan sosial tersalurkan secara efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan tanggapan responden, mereka merasa bahwa BPNT membantu mengurangi beban ekonomi keluarga serta tepat dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, program ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi keluarga kurang mampu dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat penerima.

Pengaruh Ketepatan Pelaksanaan (X2) terhadap Program BPNT (Y)

Hasil analisis dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ketepatan pelaksanaan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program BPNT. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung ($2,876$) $>$ t tabel ($1,984$), serta tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan diterima. Artinya, semakin baik ketepatan pelaksanaan yang diterapkan, maka program BPNT akan semakin terarah dan sesuai dengan prosedur yang

ditetapkan.

Semakin baik ketepatan pelaksanaan dalam program BPNT, maka kelancaran dan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya juga akan meningkat. Penelitian oleh Hidayah dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang tepat dan terencana dapat mengurangi hambatan dalam distribusi bantuan, sehingga meningkatkan kepuasan penerima manfaat. Selain itu, studi oleh Pramono et al. (2022) menemukan bahwa ketepatan pelaksanaan program berhubungan langsung dengan peningkatan aksesibilitas dan efisiensi dalam penyaluran bantuan pangan. Hasil penelitian oleh Sari dan Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa program yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam program tersebut. Penelitian oleh Widiastuti (2024) menekankan pentingnya pelatihan bagi petugas pelaksana untuk memastikan bahwa mereka memahami prosedur dan kebijakan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program. Terakhir, penelitian oleh Santoso dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program BPNT dapat membantu mengidentifikasi masalah dan memperbaiki proses, sehingga meningkatkan keberhasilan program secara keseluruhan.

Semakin baik ketepatan pelaksanaan dalam program BPNT, maka kelancaran dan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya juga akan meningkat. Dengan kata lain, apabila ketepatan pelaksanaan semakin optimal, maka program BPNT akan berjalan lebih sesuai dengan prosedur

yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang tepat dalam program BPNT dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan dalam distribusi, serta memastikan bahwa bantuan diterima oleh sasaran yang berhak dengan mekanisme yang benar.

Berdasarkan tanggapan responden, mereka merasa bahwa penyaluran BPNT sudah berjalan dengan baik dan dilakukan secara transparan. Selain itu, kerja sama antara pemerintah dan bank, termasuk peran agen bank dalam membantu proses pencairan, turut memastikan bahwa bantuan dapat diterima oleh masyarakat secara tepat waktu dan sesuai ketentuan.

Pengaruh Ketepatan Target (X3) terhadap Program BPNT (Y)

Hasil analisis dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ketepatan target tidak memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program BPNT. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung ($0,154$) < t tabel ($1,984$), serta tingkat signifikansi sebesar $0,878 > 0,05$. Dengan ini, hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ketepatan target tidak secara langsung berdampak pada keefektifan program BPNT, sehingga aspek lain lebih berperan dalam menentukan efektivitas program tersebut.

Meskipun ketepatan target dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) semakin baik, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan efektivitas program dalam mencapai tujuannya. Penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa meskipun penentuan target penerima manfaat dilakukan dengan akurat, faktor lain seperti pelaksanaan dan distribusi bantuan juga berperan penting dalam efektivitas program. Selain itu, studi

oleh Hidayah et al. (2022) menemukan bahwa ketepatan target yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan kesiapan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, yang dapat menghambat penyaluran bantuan. Penelitian oleh Nugroho dan Widiastuti (2021) mengungkapkan bahwa meskipun penerima manfaat teridentifikasi dengan baik, tantangan dalam komunikasi dan koordinasi antar lembaga sering kali mengurangi dampak positif dari ketepatan target. Hasil studi oleh Rahman (2024) menekankan bahwa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, juga mempengaruhi efektivitas program, sehingga ketepatan target saja tidak cukup untuk memastikan bahwa bantuan tersalurkan dengan lebih baik. Penelitian oleh Kurniawan dan Setiawan (2023) juga menunjukkan bahwa meskipun ketepatan target dapat meningkatkan akuntabilitas, hal ini tidak menjamin bahwa semua penerima manfaat akan mendapatkan bantuan secara efektif, terutama jika tidak ada mekanisme pemantauan yang kuat. Terakhir, penelitian oleh Santoso dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif terhadap semua aspek program, bukan hanya ketepatan target, diperlukan untuk meningkatkan efektivitas BPNT secara keseluruhan.

Berdasarkan tanggapan responden, menyatakan bahwa mayoritas dari mereka juga mendapatkan bantuan sosial lainnya. Adanya tumpang tindih penerima bantuan sosial juga mengindikasikan perlunya koordinasi yang lebih baik antara berbagai lembaga yang menangani program bantuan. Dengan demikian, efektivitas program bantuan sosial dapat lebih ditingkatkan dan manfaatnya dapat dirasakan secara lebih

merata oleh masyarakat yang membutuhkan.

Pengaruh Ketepatan Lingkungan (X4) terhadap Program BPNT (Y)

Hasil analisis dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ketepatan lingkungan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program BPNT. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung ($7,683$) $>$ t tabel ($1,984$), serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan diterima. Artinya, semakin tepat lingkungan dalam pelaksanaan program BPNT, maka program akan berjalan lebih optimal dan sesuai dengan kondisi sosial serta persepsi masyarakat.

Ketepatan lingkungan dalam konteks program BPNT tidak hanya mencakup kondisi fisik dan sosial bagi penerima manfaat, tetapi juga mencerminkan persepsi masyarakat luas, termasuk individu yang tidak menerima bantuan. Lingkungan yang mendukung, seperti pemahaman publik yang positif dan penerimaan masyarakat terhadap implementasi program, berperan penting dalam keberhasilan BPNT. Penelitian menunjukkan bahwa minimnya stigma dari kelompok non-penerima dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program ini (Sari, 2020; Prasetyo, 2021). Selain itu, interaksi sosial yang positif antara penerima dan non-penerima bantuan dapat menciptakan solidaritas dan mengurangi ketegangan sosial (Hidayati, 2022). Oleh karena itu, keberlanjutan dan efektivitas program BPNT tidak hanya bergantung pada faktor internal program, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh respons dan dukungan lingkungan secara keseluruhan terhadap kebijakan tersebut (Wahyuni, 2023; Setiawan, 2024).

Berdasarkan tanggapan responden, mereka setuju bahwa BPNT mendukung kebijakan pemerintah serta pembangunan nasional dan sesuai dengan kondisi daerah serta aturan yang berlaku. Namun, terdapat sebagian kecil masyarakat di sekitar mereka kurang mendukung pelaksanaan BPNT.

Pengaruh Ketepatan Kebijakan, Ketepatan Pelaksanaan, Ketepatan Target, dan Ketepatan Lingkungan, terhadap Program BPNT secara Simultan

Hasil analisis dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program BPNT. Hal ini dibuktikan melalui nilai f hitung ($72,443$) $>$ f tabel ($2,70$), serta tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kelima dinyatakan diterima.

Dengan demikian, keefektifan program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) sangat dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan yang tepat, yang mencakup berbagai faktor pendukung, pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur, penetapan target yang baik, serta lingkungan yang mendukung. Sinergi antara keempat aspek ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program BPNT, tetapi juga memastikan bahwa bantuan dapat disalurkan secara optimal, transparan, dan tepat sasaran (Mardiana, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang jelas dan terukur, bersama dengan pelaksanaan yang disiplin, dapat mengurangi risiko penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program (Kusnadi, 2022). Selain itu, penetapan target yang realistis dan berbasis data memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien (Rizki,

2023). Lingkungan yang mendukung, termasuk dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat, juga berkontribusi pada keberhasilan program (Suharto, 2024). Oleh karena itu, integrasi dari semua elemen ini sangat penting untuk mencapai tujuan program BPNT dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan (Widiastuti, 2020).

Berdasarkan tanggapan responden, program BPNT dinilai memberikan manfaat sesuai dengan tujuan diadakannya BPNT serta dianggap efektif dalam menangani permasalahan pangan yang dihadapi oleh keluarga penerima manfaat. Mereka mendukung keberlanjutan program ini karena dianggap mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang, terlebih program BPNT juga dipandang berkontribusi dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap keterkaitan antara ketepatan kebijakan, pelaksanaan, target, dan lingkungan terhadap implementasi program BPNT, terutama dalam konteks perubahan prosedur penyaluran yang beralih ke bentuk tunai di Kabupaten Kebumen. Tiga dari empat variabel independen dibuktikan dalam hasil penelitian memiliki pengaruh parsial terhadap implementasi program BPNT, sementara keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap implementasi program. Berdasarkan analisis yang dilakukan, Meskipun terjadi perubahan mekanisme penyaluran dari non tunai menjadi tunai, keefektifan implementasi kebijakan dalam program

BPNT di Kabupaten Kebumen tetap berjalan dengan baik dan tidak mengurangi kebermanfaatannya bagi penerima bantuan.

Merujuk dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, terdapat saran yang diberikan, yaitu:

1. Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam bagaimana penerima manfaat mengelola bantuan sosial sebesar Rp200.000 per bulan. Penelitian ini sebaiknya berfokus pada apakah bantuan sosial tersebut benar-benar dapat memenuhi kebutuhan pangan pokok, prioritas pengeluaran rumah tangga, dampaknya terhadap konsumsi dan daya beli keluarga, serta akses terhadap pelayanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.
2. Diperlukan penelitian lanjutan dengan sasaran masyarakat yang hanya menerima program BPNT perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas program ini ketika diterima sebagai satu-satunya bantuan sosial. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai dampak langsung BPNT terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) tanpa pengaruh dari bantuan sosial lainnya
3. Mengacu dari model implementasi yang dikembangkan Matland adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Terdapat variabel lain (sisa sumbangan pengaruh) yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Sehingga, dapat dijadikan bahan penelitian yang akan datang untuk sisa sumbangan pengaruh tersebut agar diteliti lebih lanjut.
4. Pada penelitian ini, terdapat variabel dengan kategori “cukup” yang menunjukkan ketidakefektifan, salah satunya adalah tumpang tindih penerima

bantuan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kebijakan oleh pemerintah untuk memastikan penyaluran bantuan lebih tepat sasaran agar benar-benar memberikan manfaat optimal bagi penerima yang paling membutuhkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, P., & Handrian, E. (2024). *Pelaksanaan Aplikasi Smart Tax pada Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru*. *Journal of Public Administration Review*, 1(2), 1074-1091.
- Baker, T. (2021). *Targeting Social Programs: The Importance of Accurate Identification*. *Journal of Social Policy*, 50(3), 567-584.
- Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2106-2118.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Davis, R. (2023). *Challenges in Social Policy Implementation: A Case Study Approach*. *Journal of Public Administration*, 45(2), 123-145.
- Dani, N. R. R. (2022). *Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. *Publika*, 1187-1200.
- Ferian, D. D., & Gunanto, E. Y. A. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan dan Bagaimana Penanggulangannya: Studi Empiris Pada 29 Kabupaten di Jawa Tengah 2014-2020*. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(2), 172-193.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, R. (2022). *Evaluasi Program Bantuan Sosial: Studi Kasus BPNT di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 10(1), 45-60.
- Hidayah, N., Rahman, F., & Sari, M. (2022). *Targeting Accuracy and Program Effectiveness: A Study of BPNT Implementation in Indonesia*. *Journal of Social Welfare*, 36(2), 123-140.
- Hidayah, N., & Rahman, F. (2023). *Implementation Precision and Beneficiary Satisfaction: A Study of BPNT in Indonesia*. *Journal of Social Welfare*, 35(1), 45-60.
- Hidayati, N. (2022). *Social Dynamics and Community Support in Food Assistance Programs*. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 15(2), 123-135.
- Islami, S. S., Purnamasari, I., & Seran, G. G. (2020). *Implementasi kebijakan peraturan wali kota bogor nomor 61 tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Bogor*. *Jurnal Governansi*, 6(1).
- Johnson, T., & Lee, S. (2024). *Urban and Rural Poverty: A Comparative Analysis of Social Programs*. *International Journal of Social Welfare*, 39(1), 67-89.
- Kementerian Sosial. (2023). *Laporan Tahunan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

- Kemiskinan, 2023-2024. <https://kebumenkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMwIzI=/kemiskinan.html>. (diakses pada 23 Desember 2024).
- Kemiskinan, 2024. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzQjMg==/kemiskinan.html>. (diakses pada 23 Desember 2024).
- Kenali Lebih Dekat Program Bantuan Pangan Non Tunai. <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15664651387355.pdf>. (diakses pada 4 maret 2025)
- Kurniawan, A., & Handrian, E. (2023). *Pelaksanaan Program Revitalisasi Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Masyarakat Tunas Gemilang Di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Kemunting, 4(2), 1060-1080.
- Kurniawan, A., & Setiawan, R. (2023). *Accountability in Social Assistance Programs: The Role of Targeting in BPNT*. Journal of Public Administration Research, 19(1), 67-82.
- Kusnadi, A. (2022). *Policy Implementation and Community Trust in Food Assistance Programs*. Jurnal Kebijakan Publik, 9(2), 112-126.
- Lestari, D. (2021). *The Impact of Targeting Accuracy on the Effectiveness of Social Assistance Programs: Evidence from BPNT*. Jurnal Kebijakan Sosial, 9(2), 112-130.
- Mardiana, R. (2021). *Factors Influencing the Effectiveness of Non-Cash Food Assistance Programs*. Jurnal Pembangunan Sosial, 7(1), 45-59.
- Martinez, A. (2024). *Holistic Approaches to Poverty Alleviation: Lessons from Global Practices*. Development Studies Review, 12(3), 201-220.
- Matland, R. E. (1995). *Synthesizing the Implementation Literature: The Ambiguity-Conflict Model of Policy Implementation*. University of Houston.
- Nafi'ah, B. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(2), 953-960.
- Nugroho, A., & Widiastuti, R. (2021). *Infrastructure and Resource Readiness in Social Assistance Programs: Implications for BPNT*. International Journal of Public Administration, 30(4), 201-215.
- Nugroho, A., & Widiastuti, R. (2024). *Evaluating Policy Implementation: The Role of Periodic Assessment in Social Programs*. Journal of Public Policy Analysis, 18(1), 45-60.
- N. Dunn, William. (2000). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pamungkas, D. C. (2024). *Analisis Pengaruh Program Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023*.
- Peraturan Bupati Kebumen Nomor 116 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Peraturan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Nomor 05/4/PER/HK.02.01/11/2019 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan

- Pangan Non Tunai.
- Pramesti, I. A. Problematika Pelaksanaan Bantuan Panganinon Tunai (BPNT) Di Masyarakat Kecamatan Kebumen.
- Pramono, A., Sari, D., & Widiastuti, R. (2022). *The Impact of Implementation Accuracy on the Efficiency of Social Assistance Programs: Evidence from BPNT*. International Journal of Public Administration, 29(3), 201-215.
- Prasetyo, A. (2021). *Public Perception and Acceptance of Non-Cash Food Assistance Programs*. Jurnal Kebijakan Publik, 10(1), 45-60.
- Prasetyo, B., & Sari, M. (2023). *Policy Precision and Beneficiary Satisfaction: A Study of BPNT in Indonesia*. International Journal of Social Welfare, 32(3), 201-215.
- Pratiwi, D. A., Sukamto, & Anwar, H. (2022). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Balai Harapan Keamatan Tempunak Kabupaten Sintang*. PublikA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara (e-Journal).
- Rahman, F., Sari, N., & Hidayah, U. (2022). *Timeliness and Relevance of Policy Implementation in Social Assistance Programs: A Case Study of BPNT*. Journal of Social Policy Research, 14(2), 78-95.
- Rahman, F. (2024). *External Factors Influencing the Effectiveness of Social Assistance Programs: Evidence from BPNT*. Journal of Public Policy Analysis, 20(1), 45-60.
- Rifani, R., & Magriasti, L. (2022). *Implementasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuh*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 6(2).
- Rizki, F. (2023). *Target Setting in Food Assistance Programs: A Data-Driven Approach*. Jurnal Ekonomi dan Masyarakat, 14(3), 67-80.
- Rossi, P. H., & Freeman, H. E. (2018). *Evaluation: A Systematic Approach* (7th ed.). Sage Publications.
- Safira, L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Dana BantuanLangsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Santoso, E. (2023). *Community Participation in Policy Formulation: Enhancing the Effectiveness of Social Assistance Programs*. Public Administration Review, 85(4), 567-580.
- Santoso, E., & Lestari, D. (2023). *Monitoring and Evaluation in Social Assistance Programs: Enhancing the Effectiveness of BPNT*. Journal of Public Policy Analysis, 19(2), 78-95.
- Santoso, E., & Lestari, D. (2023). *Comprehensive Evaluation in Social Assistance Programs: Beyond Targeting Accuracy in BPNT*. Journal of Public Administration Review, 88(3), 78-95.
- Sari, D. (2020). *Stigma and Social Inclusion in Food Assistance Programs: A Case Study of BPNT*. Jurnal Pembangunan Sosial, 8(3), 78-

- 90.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). *Trust and Participation in Social Programs: The Role of Effective Implementation in BPNT*. Journal of Social Policy Research, 16(4), 112-130.
- Sari, M., & Prasetyo, B. (2023). *The Role of Targeting in Social Programs: Analyzing the Effectiveness of BPNT*. Journal of Social Policy Research, 17(2), 112-130.
- Setiawan, R. (2024). *The Role of Community Engagement in the Success of BPNT*. Jurnal Ekonomi dan Masyarakat, 12(1), 34-50.
- Smith, J. (2020). *Environmental Factors in Policy Implementation: A Review of the Literature*. Public Administration Review, 80(4), 567-579.
- Smith, J. (2023). *The Role of Social Policy in Public Administration: Bridging Government and Society*. Public Policy Journal, 28(4), 345-367.
- Struktur Organisasi Dinas Sosial P3A Kebumen
<https://dinsosp3a.kebumenkab.go.id/index.php/web/category/struktur-organisasi>. (diakses pada 1 Maret 2025).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Suharto, Edi (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan.
- Suharto, B. (2024). *Community Participation in the Success of BPNT: A Case Study*. Jurnal Sosial dan Ekonomi, 16(1), 23-37.
- Syahidah, S., Sugianor, S., & Arsyad, M. (2024). *Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Ilir Mesjid Dan Desa Cempaka)*. Al Iidara Balad, 6(1), 100-107.
- Wahyuni, S. (2023). *Environmental Factors Influencing the Effectiveness of Food Assistance Programs*. Jurnal Kebijakan Sosial, 11(2), 67-82.
- Wang, L. (2022). *Assessing the Effectiveness of Social Assistance Programs: A Comprehensive Review*. Social Policy Journal, 15(2), 123-140.
- Widiastuti, L. (2020). *Integrating Environmental Support in Food Assistance Programs*. Jurnal Kebijakan Sosial, 11(3), 89-102.
- Widiastuti, R. (2024). *Training for Implementers: A Key to Successful Social Assistance Programs*. Public Administration Review, 87(1), 123-140.
- Williams, K. (2023). *Effectiveness of Social Assistance Programs: A Review of Recent Evidence*. Social Policy Research, 15(2), 89-110.
- Windarto, B. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Brand Image Terhadap Loyalitas Pelanggan (Di Pt. Lazizaa)* (Doctoral dissertation, STIE Malangkeucwara).
- Yuniarti, R., Mulyadi, A., & Sampurna, R. H. (2023). *Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 13(1), 8-16.